

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG POLA KONSUMSI TABLET FE DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANGTORU TAHUN 2026

Fatma Mutia¹, Masnawati², Nur Arfah Nasution³, Sukhri Herianto Ritonga⁴

^{1,2}Dosen Kebidanan Program Sarjana Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidempuan

^{3,4}Dosen Keperawatan Program Sarjana Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidempuan
fatmamutia024@gmail.com

ABSTRAK

Anemia pada masa kehamilan masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak karena berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun terhadap janin. Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan anemia adalah pengetahuan dan sikap ibu mengenai pola konsumsi tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 179 ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru pada periode Maret–April 2026. Sampel sebanyak 65 responden dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan data kejadian anemia diperoleh dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup (44,6%), sikap positif (60,0%), dan mengalami anemia (53,8%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p = 0,001$) serta antara sikap tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p = 0,013$). Disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang pola konsumsi tablet Fe berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi dan konseling mengenai konsumsi tablet Fe yang benar untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil serta mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tablet Fe, Anemia, Ibu hamil

ABSTRACT

Anemia during pregnancy remains a significant challenge in improving maternal and child health because it may lead to various complications affecting both the mother and the fetus during pregnancy and childbirth. One of the factors contributing to anemia prevention is maternal knowledge and attitudes regarding the consumption pattern of iron (Fe) tablets. This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge and attitudes regarding the consumption pattern of iron (Fe) tablets and the incidence of anemia among pregnant women in the working area of Batangtoru Community Health Center in 2026. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 179 pregnant women in the working area of Batangtoru Community Health Center during the March–April 2026 period. A total of 65 respondents were selected using a simple random sampling technique. Data were collected using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, while data on anemia status were obtained from hemoglobin (Hb) examination results. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge (44.6%), positive attitudes (60.0%), and were anemic (53.8%). Statistical analysis revealed a significant relationship between maternal knowledge regarding the consumption pattern of iron (Fe) tablets and the incidence of anemia ($p = 0.001$), as well as between maternal attitudes regarding the consumption pattern of iron (Fe) tablets and the incidence of anemia ($p = 0.013$). It can be concluded that maternal knowledge and attitudes regarding the consumption pattern of iron (Fe) tablets were significantly associated with the incidence of anemia among pregnant women in the working area of Batangtoru Community Health Center. Therefore, healthcare providers are expected to strengthen health education and counseling on the appropriate consumption of iron (Fe) tablets to improve pregnant women's adherence and prevent anemia during pregnancy.

Keywords: Knowledge, Attitude, Iron (Fe) Tablets, Anemia, Pregnant Women.

1. PENDAHULUAN

Anemia pada masa kehamilan masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak karena berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi selama kehamilan, persalinan, maupun terhadap janin. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian di berbagai negara, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, remaja putri, wanita usia subur, ibu hamil, dan ibu nifas. Selama kehamilan, anemia menjadi masalah yang penting karena dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin, seperti abortus, persalinan prematur, perdarahan postpartum, bayi berat lahir rendah (BBLR), hingga kematian ibu dan bayi. Secara global diperkirakan sekitar 40% anak usia 6–59 bulan, 37% ibu hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun mengalami anemia (Nasruddin et al., 2021)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa anemia merupakan salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di dunia. Defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dengan prevalensi berkisar antara 35–75% dan cenderung meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. WHO juga melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai 41,8% dan sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia selama kehamilan (PUTRI et al., 2023)

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 40–50% ibu hamil mengalami anemia atau sekitar lima dari sepuluh ibu hamil memiliki kadar hemoglobin di bawah 11 g/dL. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 37,1%, dengan proporsi yang hampir sama antara wilayah perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%) (Pratiwi et al., 2022)

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil lebih banyak ditemukan pada kelompok umur 35–44 tahun (39,6%), ibu yang tidak bersekolah (68,0%), bekerja sebagai pegawai swasta (32,6%), tinggal di wilayah pedesaan (31,3%), serta kelompok ekonomi atas (45,7%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif secara berkesinambungan.

Berdasarkan data yang diperoleh di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru, jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan pada periode Maret–April 2026 sebanyak 179 orang. Hasil pemeriksaan

menunjukkan bahwa masih ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anemia pada kehamilan masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian melalui peningkatan pelayanan antenatal dan edukasi mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe secara teratur.

Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung meliputi status gizi, penyakit infeksi, perdarahan, serta kepatuhan dalam mengonsumsi suplemen zat besi (tablet Fe). Sementara itu, faktor tidak langsung meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, umur ibu, paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan, serta frekuensi kunjungan antenatal care (Juwita, 2023). Di antara faktor-faktor tersebut, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang dapat dimodifikasi melalui pemberian edukasi kesehatan sehingga berpotensi meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil berhubungan dengan kejadian anemia maupun kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Penelitian Maria Magdalena Saragi (2020) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah ($p=0,041$). Penelitian lain juga melaporkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung lebih patuh mengonsumsi tablet Fe sehingga risiko terjadinya anemia menjadi lebih rendah.

Meskipun berbagai program pemberian tablet Fe telah dilaksanakan melalui pelayanan antenatal, kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan tablet Fe, tetapi juga oleh pengetahuan dan sikap ibu dalam mengonsumsi tablet Fe secara benar dan teratur. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pola konsumsi tablet Fe masih diperlukan sebagai dasar penyusunan strategi edukasi yang lebih efektif di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil

di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2026. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru pada bulan Maret sampai April 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru pada periode Maret–April 2026 sebanyak 179 orang. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Berdasarkan rumus Slovin, diperoleh sampel sebanyak 65 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu mengenai pengetahuan dan sikap ibu terhadap konsumsi tablet Fe, kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kuesioner terdiri atas 20 item pengetahuan dan 10 item sikap. Instrumen telah diuji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan menunjukkan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,968 sehingga dinyatakan sangat reliabel.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti melakukan kunjungan door to door untuk bertemu dengan responden. Alamat dan nomor telepon responden diperoleh dari buku data ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru.

Data yang telah terkumpul diolah melalui tahapan editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

3. HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2026 (n=65)

Variabel	Frekuensi (N=65)	Persentase (%)
Usia		
20–35 Tahun	60	92,3
>35 Tahun	5	7,7
Pendidikan		
SD	3	4,6
SMP	7	10,8
SMA	35	53,8
Sarjana	20	30,8
Pekerjaan		
IRT	39	60,0

Buruh Pabrik	2	3,1
Wiraswasta	4	6,2
PNS	4	6,2
Honorar	4	6,2
Karyawan Swasta	1	1,5
Pedagang	10	15,4
Bidan	1	1,5
Jumlah Paritas		
Nulipara	22	33,8
Primipara	28	43,1
Multipara	12	18,5
Grandemultipara	3	4,6
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 65 responden. Jika ditinjau dari distribusi usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 60 responden (92,3%), sedangkan minoritas berusia >35 tahun sebanyak 5 responden (7,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia reproduktif yang dianggap sebagai usia ideal untuk kehamilan.

Dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 responden (53,8%), sedangkan minoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden (4,6%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas.

Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas responden yaitu 39 responden (60,0%) merupakan ibu rumah tangga (IRT), sedangkan minoritas responden merupakan karyawan swasta sebanyak 1 responden (1,5%) dan bidan sebanyak 1 responden (1,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan di sektor formal.

Sementara itu, berdasarkan jumlah paritas, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada kategori primipara (1 anak) sebanyak 28 responden (43,1%), sedangkan minoritas responden berada pada kategori grandemultipara (>5 anak) sebanyak 3 responden (4,6%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (N=65)	Persentase (%)
Kurang	21	32,3
Cukup	29	44,6
Baik	15	23,1

Total 65 100

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada 65 responden, mayoritas berada pada kategori pengetahuan cukup berjumlah 29 responden (44,6%) dan minoritas berada pada kategori pengetahuan baik berjumlah 15 responden (23,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden

Sikap	Frekuensi (N=65)	Persentase (%)
Negatif	26	40,0
Positif	39	60,0
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan bahwa distribusi frekuensi sikap pada 65 responden, mayoritas memiliki sikap positif berjumlah 39 responden (60,0%) dan minoritas memiliki sikap negatif berjumlah 26 responden (40,0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Anemia Responden

Hb (gr%)	Frekuensi	Persentase (%)
<11 gr (Anemia)	35	53,8
≥11 gr (Tidak Anemia)	30	46,2
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh bahwa dari 65 responden mayoritas memiliki Hb <11 gr yaitu sebanyak 35 responden (53,8%) dan minoritas memiliki Hb ≥11 gr yaitu sebanyak 30 responden (46,2%).

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Tentang Pola Konsumsi Tablet FE Dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah		p-Value
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	17	26,2	4	6,2	21	32,3	0,001
Cukup	15	23,1	14	21,5	29	44,6	
Baik	3	4,6	12	18,5	15	23,1	
Total	35	53,8	30	46,2	65	100	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu 29 responden (44,6%) dengan kejadian anemia sebanyak 15 responden (23,1%) dan tidak anemia sebanyak 14 responden (21,5%). Kemudian minoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 15 responden (23,1%) yang mengalami anemia sebanyak 3 responden (4,6%) dan tidak anemia sebanyak 12 responden (18,5%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai p-value = 0,001 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang terdata di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru.

Tabel 6 Hubungan Sikap Tentang Pola Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia

Sikap	Anemia		Tidak Anemia		Jumlah		p-Value
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	19	29,2	7	10,8	26	40,0	0,013
Positif	16	24,6	23	35,4	39	60,0	
Total	35	53,8	30	46,2	65	100	

Berdasarkan Tabel 3.6 menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap positif yaitu 39 responden (60,0%) dengan yang mengalami anemia sebanyak 16 responden (24,6%) dan yang tidak anemia sebanyak 23 responden (35,4%). Kemudian minoritas ibu hamil memiliki sikap negatif yaitu 26 responden (40,0%) dengan yang mengalami anemia sebanyak 19 responden (29,2%) dan yang tidak anemia sebanyak 7 responden (10,8%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai p-value = 0,013 ($p < 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang terdata di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru.

4. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2026 ($p = 0,001$). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (44,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik cenderung lebih banyak berada pada kelompok yang tidak mengalami anemia.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe secara benar dan teratur. Ibu hamil yang memahami manfaat tablet Fe, cara konsumsi yang tepat, waktu pemberian, serta dampak kekurangan zat besi selama kehamilan akan lebih terdorong untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan ibu tidak memahami pentingnya konsumsi tablet Fe sehingga kepatuhan menjadi rendah dan risiko anemia meningkat.

Secara teori, (Wati & Ridlo, 2020) pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo, semakin baik pengetahuan seseorang mengenai suatu masalah

kesehatan, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut menerapkan perilaku kesehatan yang benar. Dalam konteks kehamilan, pengetahuan mengenai pencegahan anemia berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe sehingga dapat membantu mempertahankan kadar hemoglobin selama masa kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Wulandini, 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan konsumsi tablet Fe berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia. Penelitian (Agustin et al., 2024) juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai $p=0,041$. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa peningkatan pengetahuan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menurunkan kejadian anemia pada ibu hamil.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dengan pengetahuan baik yang mengalami anemia. Hal ini mengindikasikan bahwa kejadian anemia tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti status gizi, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, pola makan, penyakit infeksi, usia kehamilan, serta kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, upaya pencegahan anemia perlu dilakukan secara komprehensif melalui edukasi yang berkelanjutan, pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil.

Hubungan Sikap Ibu tentang Pola Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2026 ($p=0,013$). Sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap konsumsi tablet Fe (60,0%), namun masih ditemukan ibu hamil yang mengalami anemia meskipun memiliki sikap positif.

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam menerima atau menolak suatu objek yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta informasi yang diperoleh. Sikap positif terhadap konsumsi tablet Fe akan mendorong ibu hamil untuk lebih menerima anjuran tenaga kesehatan, memiliki motivasi untuk mengonsumsi tablet Fe secara rutin, dan berupaya mencegah terjadinya anemia selama kehamilan.

Menurut teori Lawrence Green, sikap termasuk faktor predisposisi (predisposing factors) yang memengaruhi terbentuknya perilaku

kesehatan. Sikap yang positif akan meningkatkan kemungkinan seseorang melakukan tindakan kesehatan yang sesuai, termasuk kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan ibu mengabaikan pentingnya konsumsi tablet Fe, terutama apabila muncul efek samping seperti mual, konstipasi, atau rasa tidak nyaman setelah mengonsumsinya. (Nuritasari et al., 2024)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah et al. (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Penelitian Mardhiati et al. (2022) juga menunjukkan bahwa sikap positif ibu hamil berhubungan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sehingga dapat membantu menurunkan risiko anemia.

Walaupun mayoritas responden memiliki sikap positif, masih terdapat sebagian ibu hamil yang mengalami anemia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap yang baik belum tentu selalu diikuti oleh perilaku yang optimal. Kepatuhan konsumsi tablet Fe dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti efek samping tablet Fe, lupa mengonsumsi tablet, dukungan keluarga, kualitas konseling tenaga kesehatan, serta keteraturan kunjungan antenatal. Oleh karena itu, selain meningkatkan sikap positif, tenaga kesehatan juga perlu memberikan konseling yang berkesinambungan mengenai cara mengatasi efek samping tablet Fe, pentingnya kepatuhan konsumsi, serta melakukan pemantauan selama kunjungan antenatal.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian anemia. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya pencegahan anemia tidak cukup hanya melalui distribusi tablet Fe, tetapi juga perlu disertai edukasi yang efektif, komunikasi interpersonal yang baik dari tenaga kesehatan, serta pemantauan kepatuhan konsumsi tablet Fe selama kehamilan. Program edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif ibu hamil sehingga kejadian anemia dapat ditekan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada

ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup dan sikap positif terhadap pola konsumsi tablet Fe, namun kejadian anemia masih ditemukan pada lebih dari separuh responden.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2026 ($p=0,001$).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang pola konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Tahun 2026 ($p=0,013$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu merupakan faktor yang berperan dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan melalui penerapan pola konsumsi tablet Fe yang tepat.

Saran

1. Bagi Puskesmas Batangtoru
Puskesmas Batangtoru diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe sesuai anjuran, cara konsumsi yang benar, serta upaya mengatasi efek samping yang mungkin timbul sehingga kepatuhan konsumsi tablet Fe dapat meningkat dan kejadian anemia dapat ditekan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Bidan dan tenaga kesehatan diharapkan melakukan pemantauan secara berkala terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe serta memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang berkesinambungan selama pelayanan antenatal agar pengetahuan dan sikap ibu semakin baik.
3. Bagi Ibu Hamil
Ibu hamil diharapkan meningkatkan pengetahuan mengenai anemia dan membangun sikap positif terhadap konsumsi tablet Fe dengan mematuhi anjuran tenaga kesehatan serta mengonsumsi tablet Fe secara teratur sebagai upaya mencegah anemia selama kehamilan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, seperti kepatuhan konsumsi tablet Fe, status gizi, pola makan, dukungan keluarga, dan frekuensi kunjungan antenatal, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif

mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia.

6. REFERENSI

- Agustin, A., Indira, N., Nurvinanda, R., & Meilando, R. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 74–83.
- Azizah, B. N., Muniroh, L., & Pratiwi, R. (2024). Hubungan status gizi, pengetahuan, dan sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1).
- Juwita, R. (2023). *Anemia pada ibu hamil dan faktor yang memengaruhinya*. Penerbit Nem.
- Mardhiati, R., Afriliany, V. P., & Musniati, N. (2022). Hubungan karakteristik, pengetahuan, dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3). <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.453>
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., & Permatasari, D. (2021). Angka kejadian anemia pada remaja di indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364.
- Nuritasari, E., Lestari, I., & Lukita Dewi, C. P. (2024). *ANALISIS FAKTOR PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DENGAN PENDEKATAN TEORI LAWRENCE W. GREEN*. Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI.
- Pratiwi, L., KM, M., Yane Liswanti, M., Nawangsari, H., ST, S., Keb, M., Dayaningsih, D., Kep, M., & Ners, H. F. (2022). *Anemia pada ibu hamil*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- PUTRI, P., SARI, W. I. P. E. K. A., & ANDINI, I. F. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 280–288.
- Saragi, M. M. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Poriaha Kabupaten Tapanuli Tengah.

- Wati, P., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di kelurahan Rangkah kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47–58.
- Wulandini, P. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 14(2).